

Pengaruh Faktor-Faktor Pelatihan Terhadap Kompetensi Transmigran Pada Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo

A. Syafir Rahman^{1*}, Suriyanti², Nurpadila³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) menganalisis pengaruh materi pelatihan, metode pelatihan, perlengkapan pelatihan, pelatih, evaluasi pelatihan terhadap peningkatan kompetensi transmigran permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.; dan 2)mengetahui faktor pelatihan yang berpengaruh dominan terhadap peningkatan kompetensi transmigran permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi pelatihan adalah seluruh transmigran pada unit permukiman transmigrasi Bekkae SP Kabupaten Wajo yang telah mengikuti pelatihan yang terkait dengan pengembangan ekonomi yang berjumlah 103 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pelatihan, metode pelatihan, perlengkapan, pelatih dan evaluasi pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi transmigran pada permukiman transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Dari kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, ternyata materi pelatihan berpengaruh dominan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kompetensi*

Copyright (c) 2023 A. Syafir Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : safirrahman90@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang No.29 Tahun 2009 sebagai landasan pelaksanaan program transmigrasi menjadikan sumberdaya manusia Indonesia sebagai objek utama pembinaan. Dengan sumberdaya manusia transmigrasi yang berkompetensi diharapkan mampu menjadi motivator dan penggerak dalam pengembangan permukiman transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Ketransmigrasian, penyelenggaraan transmigrasi tidak lagi difokuskan pada pemecahan masalah persebaran penduduk, namun bergeser pada pengembangan ekonomi dan pembangunan daerah. Karena menyangkut pengembangan ekonomi

wilayah, maka pembangunan transmigrasi melibatkan minimal dua pemerintah daerah. Dengan demikian diharapkan transmigran dari daerah asal dan daerah tujuan dapat mewujudkan suatu komunitas yang tumbuh dan berkembang secara dinamis, produktif, maju dan mandiri. Untuk membangun suatu komunitas masyarakat seperti tersebut memerlukan proses perencanaan yang melibatkan pihak terkait secara terintegrasi, menyeluruh dan terdiri atas tahapan yang jelas dengan memperhatikan aspek sosial budaya, ekonomi, hukum, administrasi dan aspek politik. Penyelenggaraan transmigrasi merupakan suatu sistem yang saling terkait antara daerah pengirim dan daerah penerima program transmigrasi. Melalui mekanisme KSAD, diharapkan pemda asal transmigran bisa berkoordinasi dengan pemda daerah penempatan untuk merancang penempatan transmigrasi berdasarkan kebutuhan dan potensi masing-masing. Terpenuhinya SDM transmigran sesuai kebutuhan dan potensi lokasi akan mampu menciptakan peningkatan dan pemerataan kesejahteraan.

Kabupaten Wajo menyelenggarakan program transmigrasi sejak Tahun 2001 dengan tujuan memindahkan warga Desa Passoloreng yang terkena dampak pembangunan Bendungan Passoloreng ke kawasan transmigrasi Bekkae. Hingga saat ini telah didirikan Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 1 yang telah ditempati sebanyak 400 KK dan Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 sebanyak 350 KK.

Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 yang dibangun dan ditempatkan pada Tahun 2020 masih mendapat program pembinaan dan pengembangan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2014 tentang ketransmigrasian menyebutkan bahwa masa pembinaan permukiman transmigrasi selama 6 Tahun dimulai sejak penempatan.

Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 yang dibangun dan penempatan sejak Tahun 2020 telah menerima program pelatihan dari Balai Latihan Masyarakat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI dengan jenis pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pelatihan pada permukiman transmigrasi Bekkae SP 2 Kab. Wajo

No	Jenis Pelatihan	Lama	Jumlah Peserta
1	Budidaya Tanaman Pangan	7 Hari	30
2	Budidaya Tanaman Holtikultura	8 Hari	40
3	Pengolahan Hasil Pertanian	7 Hari	40
4	Kewirausahaan	7 Hari	30

Sumber : Laporan Pelatihan Balai Latihan Masyarakat Makassar Tahun 2020 sampai 2022 (data diolah)

Berdasarkan data perkembangan tingkat permukiman transmigrasi dan tingkat kesejahteraan transmigran yang disusun oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 dengan menggunakan instrumen Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.25/Men/IX/2009 tentang pengukuran tingkat permukiman transmigrasi dan tingkat kesejahteraan transmigran maka untuk Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 diperoleh informasi khusus parameter ekonomi sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Perkembangan dan Kesejahteraan Transmigran pada Permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kab Wajo tahun 2020 Bidang Usaha Ekonomi

No	Parameter	Satuan	Perolehan 2020	Standard Tingkat Pemantapan	Ket
1.	Pendapatan per Kapita	Kg/Setara Beras	2.000	2.400	2.400 Kg Beras = Rp. 24.Juta
2.	Pemerataan Pendapatan / Gini Ratio		0.34	0,25	
3.	Ratio Pengangguran	%	35	10	
4.	Ratio pendapatan perkapita terhadap perkapita kabupaten	%	0,76	1	

Sumber: Buku Tingkat Perkembangan dan Kesejahteraan Permukiman Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 (data diolah)

Berdasarkan uraian dan data data yang ada diatas dapat dikemukakan bahwa tingkat perkembangan permukiman transmigrasi dan kesejahteraan transmigran Bekkae SP 2 khususnya bidang ekonomi belum mencapai indikator tahapan pemantapan sehingga mendorong penulis untuk mencoba menganalisis seberapa jauh pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kapasitas transmigran.

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

1. Faktor materi pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.
2. Faktor metode pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.
3. Faktor pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.
4. Faktor perlengkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.
5. Faktor evaluasi pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo.
6. Faktor materi pelatihan merupakan variable yang paling dominan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi transmigran pada permukiman transmigrasi Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo

METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis deskriptif, dimana peneliti akan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan membuat analisis perhitungan berdasarkan data yang ada serta mendiskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan mengenai adanya hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

Variabel Bebas (independen variabls) dalam penelitian ini terdiri dari variabel Materi (X1), Metode (X2),Perlengkapan Pelatihan (X3),Pelatih(X4), Evaluasi (X5), sedangkan Variabel Terkait (dependen variabls) Kompetensi transmigran.

Populasi penelitian ini adalah semua transmigran pada Unit Permukiman Transmigrasi Bekkae SP. 2 Kabupaten Wajo yang telah mengikuti pendidikan dan

pelatihan yang terkait dengan pengembangan usaha ekonomi yaitu sebanyak 140 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Solution Scince*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini supaya mendapatkan data dan informasi yang objektif, akurat dan dapat di pertanggungjawabkan adalah *observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (daftar pertanyaan), dan penelaahan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat di ketahui dari hasil penelitian yang dilakukan pada warga transmigran Permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo yang telah mengikuti pelatihan yang berjumlah 103 orang responden yang dibedakan atas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman bertani.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y), variabel bebas berupa faktor-faktor pelatihan yang memiliki lima variabel, yaitu Materi Pelatihan (X1), Metode Pelatihan (X2), Perlengkapan Pelatihan (X3), Pelatih dan (X4), Evaluasi Pelatihan (X5) sedangkan variabel terikat yaitu Kompetensi (Y).

a. Materi pelatihan (X₁) adalah bahan topik atau hal yang akan dibicarakan dan diolah dalam pelatihan. Adapun indikator-indikator pengukuran dari variabel materi pelatihan ini meliputi : 1) kesesuaian materi pelatihan dengan pola pembinaan permukiman Bekkae SP2, 2) Materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik, 3) Materi yang diberikan menarik, 4) Materi yang diberikan mampu menambah wawasan peserta dan 5) materi yang diberikan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Materi Pelatihan

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Baik Sekali	23	22.3%	26	25.2%	23	22.3%	29	28.2%	26	25.2%
4	Baik	47	45.6%	44	42.7%	41	39.8%	44	42.7%	44	42.7%
3	Cukup	33	32.0%	33	32.0%	39	37.9%	30	29.1%	33	32.0%
2	Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
1	Sangat Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

b. Metode pelatihan (X₂) adalah cara yang ditempuh dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan pelatihan misalnya dalam teori, praktek atau campuran antara teori dan praktek. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel metode pelatihan adalah: 1) metode pelatihan bervariasi, 2) metode pelatihan melibatkan seluruh peserta, 3) metode pelatihan mampu mencapai waktu yang telah ditetapkan, 4) metode pelatihan memenuhi kebutuhan pelatihan yang sebenarnya, 5) metode pelatihan ini adalah pembelajaran orang dewasa.

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Metode Pelatihan.

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Baik Sekali	0	0.0%	0	0.0%	9	8.7%	0	0.0%	5	4.9%
4	Baik	45	43.7%	38	36.9%	73	70.9%	41	39.8%	48	46.6%
3	Cukup	16	15.5%	31	30.1%	3	2.9%	49	47.6%	21	20.4%
2	Kurang	39	37.9%	34	33.0%	18	17.5%	13	12.6%	17	16.5%
1	Sangat Kurang	3	2.9%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	12	11.7%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

- c. Perlengkapan pelatihan adalah semua bahan perlengkapan dan sarana yang dipakai untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan antara lain buku tulis, pulpen, penggaris, in focus, alat dan bahan praktek. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perlengkapan pelatihan adalah: 1) kelengkapan perlengkapan pelatihan, 2) perlengkapan pelatihan sesuai dengan materi pelatihan, 3) perlengkapan pelatihan dapat digunakan secara maksimal, 4) perlengkapan pelatihan tersedia dalam jumlah banyak 5) bantuan stimulant sesuai dengan Rencana Kerja Tindak Lanjut.

Tabel 5. Tanggapan Responden terhadap Perlengkapan Pelatihan

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Baik Sekali	26	25.2%	37	35.9%	26	25.2%	33	32.0%	34	33.0%
4	Baik	55	53.4%	38	36.9%	49	47.6%	49	47.6%	51	49.5%
3	Cukup	22	21.4%	28	27.2%	28	27.2%	21	20.4%	18	17.5%
2	Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
1	Sangat Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

- d. Pelatih (X_4) adalah staf pengajar yang membantu peserta pelatihan untuk menambah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan warga transmigrasi serta mengubah perilaku warga menjadi lebih produktif. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pelatih adalah: 1) pemberian motivasi/dorongan belajar kepada peserta, 2) Pengelolaan Kelas, 3) waktu tanya jawab, 4) pengaturan waktu; dan 5) kerjasama yang baik antar pelatih dan menguasai teknologi yang diberikan dalam melakukan praktek.

Tabel 6. Tanggapan Responden terhadap Pelatih

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Baik Sekali	22	21.4%	25	24.3%	22	21.4%	28	27.2%	25	24.3%
4	Baik	48	46.6%	45	43.7%	42	40.8%	45	43.7%	45	43.7%
3	Cukup	33	32.0%	33	32.0%	39	37.9%	30	29.1%	33	32.0%
2	Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
1	Sangat Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

- e. Tanggapan Responden terhadap Evaluasi Pelatihan dapat dikemukakan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Jawaban Responden terhadap Evaluasi Pelatihan

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Baik Sekali	35	34.0%	66	64.1%	66	64.1%	72	69.9%	76	73.8%
4	Baik	20	19.4%	21	20.4%	21	20.4%	25	24.3%	21	20.4%
3	Cukup	40	38.8%	16	15.5%	16	15.5%	6	5.8%	6	5.8%
2	Kurang	8	7.8%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
1	Sangat Kurang	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

f. Kompetensi responden (Y) dapat dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kompetensi Responden

Bobot	Penilaian	Kuesioner									
		1		2		3		4		5	
5	Sangat Meningkatkan	2	1.9%	7	6.8%	10	9.7%	11	10.7%	4	3.9%
4	Meningkat	67	65.0%	55	53.4%	87	84.5%	65	63.1%	69	67.0%
3	Cukup Meningkatkan	22	21.4%	25	24.3%	0	0.0%	27	26.2%	30	29.1%
2	Kurang Menigkat	12	11.7%	16	15.5%	6	5.8%	0	0.0%	0	0.0%
1	Tidak Meningkatkan	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%
Jumlah		103	100%								

Sumber: Data primer diolah 2020

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Setiap bukti pertanyaan dalam kuesioner harus berkorelasi positif terhadap skor total dari skor total dari pernyataan tersebut. Pada uji reabilitas instrument dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji reabilitas adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach yaitu mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Apabila r hitung $>$ nilai kritis r -tabel Product Moment maka data penelitian dianggap cukup baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

4. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan regresi berganda atau yang lainnya, maka yang pertama kali harus dilakukan adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Suatu regresi apabila didapatkan residual yang tidak tersebar secara normal maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antara variable bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Keberadaan multikolineritas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil regresi tersebut sehingga tidak menghasilkan para meter yang efisien dan efektif sehingga akan membuat kesalahan dalam parameter yang akan dihasilkan. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki miltikolineritas di dalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut.

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Serempak

Dari hasil program SPSS yang dilakukan, telah diperoleh beberapa hasil pengujian, salah satunya adalah hasil pengujian serempak atau uji F. pengujian secara serempak dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara semua variable bebas secara bersama-sama (materi pelatihan, metode pelatihan, perlengkapan pelatihan, pelatih, Evaluasi Pelatihan) terhadap variabel terikat (Kompetensi Transmigran) dapat dilihat dengan F-hitungnya. Hipotesis nol diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan Hipotesis nol ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh variabel materi, metode, perlengkapan, pelatih dan evaluasi pelatihan secara terpisah terhadap kompetensi transmigran permukiman Bekkae SP2. Hasil pengujian dapat diketahui melalui nilai t-hitungnya, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standardized coefficient*.

Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan mengenai pengaruh yang terjalin antara variabel yang diteliti yang mengacu pada hasil pengujian dengan menggunakan hasil analisa regresi liner berganda, uji-F, dan uji-t. penelitian ini juga menjelaskan sejauh mana hipotesis yang dirumuskan mendapatkan pembuktian secara empiris. Selajutnya pembahasan mengenai pengaruh variabel materi pelatihan, metode pelatihan, perlengkapan pelatihan, pelatih dan evaluasi pelatihan terhadap kompetensi transmigran Permukiman Bekkae SP2 kabupaten wajo, akan diuraikan berikut ini:

a. Pengaruh materi pelatihan (X1) terhadap kompetensi transmigran (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel materi pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo, yang berarti semakin baik atau meningkat materi pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rudi Pringadi (2017); Anggita Ria Febriyanti (2020) dan Elisabeth Dudung, (2018) membuktikan bahwa materi pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi peserta pelatihan.

b. Pengaruh metode pelatihan (X2) terhadap kompetensi (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel metode pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada Permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo, yang berarti semakin baik atau meningkat metode pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marly H (2017); dan Rudi Pringadi, Anik Insiyah (2019) membuktikan bahwa metode pelatihan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi peserta pelatihan.

c. Pengaruh perlengkapan pelatihan (X3) terhadap kompetensi (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perlengkapan pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kab. Wajo, yang berarti semakin meningkat/bagus perlengkapan pelatihan maka kompetensi transmigran semakin meningkat pula. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Pringadi (2009) membuktikan

bahwa perlengkapan pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi peserta pelatihan.

d. Pengaruh pelatih (X4) terhadap kompetensi (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada Permukiman Bekkae SP 2 Kab. Wajo, yang berarti semakin meningkat / baik pelatih maka kompetensi akan semakin meningkat pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi P (2018); Marly H (2019); dan Anik I (2021) membuktikan bahwa pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi peserta pelatihan.

e. Pengaruh evaluasi pelatihan (X5) terhadap kompetensi (Y)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa evaluasi pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kab. Wajo, yang berarti semakin baik evaluasi pelatihan maka kompetensi transmigran cenderung semakin baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudi P (2009) membuktikan evaluasi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peserta pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel materi pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Hal ini berarti semakin meningkat materi pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula.
2. Variabel metode pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Hal ini berarti semakin meningkat metode pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula.
3. Variabel perlengkapan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Hal ini berarti semakin meningkat/baik perlengkapan pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula.
4. Variabel pelatih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Hal ini berarti semakin baik pelatih maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula.
5. Variabel evaluasi pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi transmigran pada UPT Bekkae SP 2 Kabupaten Wajo. Hal ini berarti semakin meningkat evaluasi pelatihan maka kompetensi transmigran akan semakin meningkat pula.
6. Dari kelima variabel bebas yang digunakan dalam menentukan tingkat kompetensi transmigran, ternyata variabel materi pelatihan mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan kompetensi transmigran pada permukiman Bekkae SP 2, sedangkan variabel evaluasi pelatihan memberikan kontribusi paling kecil.

Referensi:

- Anonim, 2014. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi , Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
- Aftika Yuhanna (2018), Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Karyawan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, (online), Skripsi Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Anik Insiyah (2019), Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karywan pada BMT Usaha Gabungan Terpadu didogiri Pusat dan Cabang Malang,(Online), Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Bohlander, G. & Snell, S. (2020). Principle of Human Resource management.International Edition Human Resource Management, (15thed). South-Western: CENGAGE Learning
- Dessler, G. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia . Indeks, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2019, Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS, Undip, Semarang.
- Hardiansyah, 2017, Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pendapatan Transmigran di Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, Tesis, Perpustakaan Universitas Muslim Indonesia.
- Herry Wijanarko, (2018), Pengaruh Sistem Seleksi dan Program Pelatihan Terhadap Kompetensi, Kualitas Kerja dan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Djarum) (online), Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang. (<http://www.eprints.undip.ac.id/10209/> diakses tanggal 5 Januari 2020)
- Mangkunegara, Anwar Prabu A.A, 2019.Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Refika Aditama, Bandung.
- Notoatmojo, S. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Prihadi, S.F. 2019. Assessment Center, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, cetakan ketiga, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wibowo, 2020, Manajemen Kinerja.Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta